

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Akan tetapi sebelum peneliti memaparkan secara jelas temuan penelitian maka peneliti terlebih dahulu akan memaparkan profil sekolah berupa identitas sekolah, visi misi, data guru, data anak didik, sarana dan prasarana RA Al-Mujtama' Pegantenan Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas RA Al-Mujtama'

No.	Komponen	Identitas Sekolah
1	Nama Sekolah	: Al – Mujtama'
2	NPSN	: 69809972
3	Jenjang Pendidikan	: RA
4	Status Sekolah	: Swasta
5	Alamat Sekolah	: Jl. Raya Pegantenan Plakpak
	RT / RW	: 1 / 1
	Kode Pos	: 69361
	Kelurahan	: Plakpak
	Kecamatan	: Pegantenan
	Kabupaten/Kota	: Pamekasan
	Provinsi	: Jawa Timur
	Negara	: Indonesia
6	Posisi Geografis	: -7 Lintang
		: 113 Bujur
7	Status Kepemilikan	: Yayasan
8	SK Izin Operasional	: 421.9/1156/441.302/2011
9	Luas Tanah Milik (m2)	: 1
10	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	: 25000

Sumber: Profil RA Al-Mujtama' Pegantenan Pamekasan

b. Visi, Misi dan Tujuan

- 1) Visi: “Menyiapkan Generasi Qur’ani, berahlak mulia, mandiri dan disiplin untuk menyongsong masa depan gemilang”.
- 2) Misi
 - a) Membekali anak dengan kemampuan membaca Al-Qur’an sedini mungkin
 - b) Memberikan teladan yang baik kepada anak
 - c) Melatih anak untuk lebih mandiri dan disiplin.
- 3) Tujuan
 - a) Mewujudkan RA Al-Mujtama’ Pegantenan Pamekasan sebagai lembaga pendidikan yang islami
 - b) Mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan jenjang selanjutnya
 - c) Menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif
 - d) Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inofatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
 - e) Meningkatkan prestasi di segala bidang.

c. Data Guru dan Peserta Didik

Tabel 4.2 Data Guru dan Peserta Didik RA Al-Mujtama’

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	3	1	1	38
2	Perempuan	3	0	3	27
TOTAL		6	1	4	65

Sumber: Profil RA Al-Mujtama’ Pegantenan Pamekasan

d. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Parasarana RA Al-Mujtama'

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	7
2	Ruang Lab	0
3	Ruang Perpus	0
TOTAL		7

Sumber: Profil RA Al-Mujtama' Pegantenan Pamekasan

2. Implementasi Gerakan Cinta Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Usia 5-6

Tahun di RA Al-Mujtama' Kabupaten Pamekasan

Pelaksanaan program gerakan cinta Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan sudah berjalan cukup lama dan sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini di dasarkan pada hasil wawancara dengan Bapak Moh. Jufriadi Razaq selaku Kepala RA Al-Mujtama' Pamekasan, yang menyatakan bahwa:

Kegiatan gerakan cinta membaca Kitabaty di RA Al-Mujtama' Pamekasan mulai dilakukan pada saat yayasan Al-Mujtama' berdiri pada Tahun 1988, dan Alhamdulillah dengan adanya program ini feedback yang diberikan oleh anak dan guru cukup baik. Banyak anak yang awalnya tidak bisa membaca Kitabaty pelan-pelan mulai bisa membaca Kitabaty.⁴²

Latar belakang adanya program gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan dikarenakan keadaan disekitar lingkungan lembaga Al-Mujtama' yang masih banyak anak belum bisa membaca Kitabaty dengan baik, sehingga Al-Mujtama' mengeluarkan program gerakan cinta Al-Qur'an dengan tujuan untuk menanamkan rasa cinta anak kepada Al-Qur'an sejak usia. Sebagiaman yang disampaikan secara langsung oleh Ibu Siti Sulaiha selaku Guru Kelas B1 di RA Al-Mujtama' Pamekasan, yang menyatakan bahwa:

Latar belakang program gerakan cinta membaca Al-Quran di RA Al-Mujtama' Pamekasan adalah untuk meningkatkan jiwa semangat belajar,

⁴² Moh. Jufriadi Razaq, Kepala Taman Belajar Al-Mujtama' Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Januari 2023)

meningkatkan kemampuan membaca Kitabaty anak, meningkatkan ketakwaan sebagai seorang muslim sejati, melatih anak untuk taat beribadah, melatih anak untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan membentuk karakter islami anak sehingga dapat menanamkan rasa cinta anak kepada Al-Qur'an. Untuk pelaksanaannya sekitar pukul 07.00 WIB sampai selesai.⁴³

Pelaksanaan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan ini cukup bervariasi, sehingga anak tidak mudah bosan dan tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan ini, hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Suidah selaku Guru Kelas B1 di RA Al-Mujtama' Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Setiap pagi kita adakan pembiasaan membaca Kitabaty atau program gerakan cinta membaca Al-Qur'an, untuk pelaksanaannya kita memberikan waktu kurang lebih sekitar satu jam sekitar pukul 07.00 WIB sampai dengan 08.00 WIB kemudian setelah itu anak baru memulai kegiatan pembelajaran lainnya. Ketika pelaksanaan gerakan cinta membaca Al-Qur'an surah yang dibaca adalah surah-surah yang ada di Al-Qur'an. Setiap hari surah yang dibacapun berbeda-beda yang ada di Juz 30.⁴⁴

Keberhasilan suatu program tentu tidak terlepas dari peran dan kerja sama yang baik antara kedua belah pihak. Begitupun yang terjadi pada pelaksanaan gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan, tentu tidak terlepas dari adanya peran dan sikap guru yang mengajar di RA Al-Mujtama' Pamekasan serta kerja sama yang baik antara anak dan guru. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hozaimatul selaku Guru Kelas B2 di RA Al-Mujtama' Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Untuk pembiasaan atau gerakan cinta membaca Al-Qur'an peran kami adalah mendampingi, mengkoordinasi, mengkondisikan serta bertanggung jawab terhadap anak. Bentuk peran guru itu diwujudkan seperti membimbing anak

⁴³ Siti Sulaiha, Guru Kelas B1 Taman Belajar Al-Mujtama' Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Januari 2023)

⁴⁴ Suidah, Guru Kelas B1 Taman Belajar Al-Mujtama' Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Januari 2023)

yang mengalami kesulitan dalam membaca Kitabaty dan mengkondisikan anak supaya mau membaca Kitabaty dengan disiplin dan tertib.⁴⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Faiqotul Asma selaku Guru Kelas B2 di RA Al-Mujtama' Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Dalam pembiasaan atau gerakan cinta membaca Al-Qur'an setiap pagi kami adakan pembiasaan membaca Kitabaty yang dilaksanakan sekitar pukul 07.00 WIB sampai selesai, kemudian setelah itu anak baru memulai kegiatan pembelajaran lainnya. Adapun surah yang dibaca adalah surah-surah yang ada di buku Tahfidz Quran khususnya yang ada di Juz 30.⁴⁶

Hal ini juga ditegaskan berdasarkan hasil observasi terhadap sikap guru terhadap pelaksanaan gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan, terlihat bahwa saat pelaksanaan gerakan cinta membaca Al-Qur'an sikap guru sangat tegas dan tidak segan memberikan teguran kepada anak yang tidak mau mengikuti kegiatan gerakan membaca Kitabaty di pagi hari. Teguran yang diberikan oleh guru kepada anak bukanlah teguran fisik, melainkan teguran yang bersifat mendidik. Adapun teguran yang diberikan adalah memberikan teguran secara lisan dan memberikan motivasi kepada anak betapa pentingnya membaca Al-Qur'an dikarenakan Al-Qur'an adalah pedoman manusia di dunia maupun di akhirat.⁴⁷

Dari pernyataan diatas, mengenai pelaksanaan gerakan membaca Kitab di RA Al-Mujtama' Pamekasan dapat diketahui bahwa kegiatan gerakan cinta membaca Al- Qur'an sudah menjadi kebiasaan atau budaya yang harus diikuti oleh seluruh warga RA Al-Mujtama' Pamekasan. Pelaksanaan program gerakan cinta membaca

⁴⁵ Hozaimatul, Guru Kelas B2 Taman Belajar Al-Mujtama' Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Januari 2023)

⁴⁶ Faiqotul Asma, Guru Kelas B2 Taman Belajar Al-Mujtama' Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Januari 2023)

⁴⁷ Observasi pada tanggal 12 s/d 25 Januari 2023

Kitabaty ini dilatar belakangi oleh keadaan disekitar lingkungan lembaga Al-Mujtama' yang masih banyak anak belum bisa membaca Kitabaty dengan baik, sehingga Al-Mujtama' mengeluarkan program gerakan cinta Al-Qur'an dengan tujuan untuk menanamkan rasa cinta anak kepada Al-Qur'an sejak usia dini. Untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan suatu program gerakan cinta membaca Al-Qur'an diperlukan peran dan sikap guru yang tegas serta kerja sama yang baik antara anak dan guru.

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai implementasi gerakan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Al-Mujtama' Pamekasan, ialah sebuah kegiatan yang dalam pelaksanaannya menerapkan metode pembiasaan. Pelaksanaan gerakan cinta membaca Al-Qur'an dilakukan setiap hari pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 08.00 WIB, selama kegiatan gerakan cinta membaca Al-Qur'an berlangsung guru bertanggung jawab untuk mendampingi, mengkoordinasi dan mengkondisikan agar kegiatan gerakan cinta membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik. Untuk mengevaluasi pelaksanaan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an guru memberikan teguran kepada anak yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut dengan cara memberikan teguran secara lisan dan memberikan motivasi kepada anak betapa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dikarenakan Al-Qur'an adalah pedoman manusia di dunia maupun di akhirat.

3. Strategi Guru Dalam Implementasi Gerakan Cinta Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA Al-Mujtama' Kabupaten Pamekasan

Strategi guru dalam melaksanakan gerakan cinta membaca Al-Qur'an yang dilakukan di RA Al-Mujtama' Pamekasan terdapat beberapa tahap, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Suidah selaku Guru Kelas B1 RA Al-Mujtama' Pamekasan, yang menyatakan bahwa:

Strategi yang diterapkan dalam gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan ditetapkan melalui rapat pengelola RA Al-Mujtama', hanya saja apabila strategi tersebut tidak berhasil maka guru bisa mengusulkan strategi yang baru atau strategi tambahan agar program gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan menjadi semakin lebih baik. Sedangkan strategi yang kami gunakan antara lain, membiasakan budaya mengantri, membiasakan membaca do'a sebelum kegiatan dimulai, membiasakan anak mengaji bersama dan menulishuruf hijaiyah, memanggil anak untuk menyetorkan hafalannya sesuai dengan urutan antriannya, membaca do'a sebelum gerakan cinta membaca Al-Qur'an selesai, dan membudayakan salam terhadap guru.⁴⁸

Dari pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan guru dalam gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan sudah ditetapkan melalui rapat antara guru dan pengelola RA Al-Mujtama', hanya saja apabila strategi tersebut tidak berhasil maka guru diperbolehkan menggunakan strategi yang baru agar program gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan menjadi semakin lebih baik. Adapun strategi yang digunakan antara lain: membiasakan budaya mengantri, membiasakan membaca do'a dan surat-surat pendek, membiasakan anak mengaji bersama dan menulis huruf

⁴⁸ Suidah, Guru Kelas B1 Taman Belajar Al-Mujtama' Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Januari 2023)

hijaiyah, memanggil anak untuk menyetorkan hafalannya sesuai dengan urutan antriannya, membaca do'a sebelum kegiatan selesai, dan membudayakan salam terhadap guru.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Siti Sulaiha selaku Guru Kelas B1 RA Al-Mujtama' Pamekasan, yang menyatakan bahwa:

Sebelum strategi diterapkan, diadakan rapat antara guru dengan pengelola RA Al-Mujtama'. Seandainya strategi yang ditentukan oleh pengelola RA Al-Mujtama' tidak berhasil maka guru diperbolehkan menggunakan strategi apapun asalkan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' tetap berjalan dengan baik.⁴⁹

Dari pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa sebelum strategi diterapkan oleh guru, terlebih dulu diadakan rapat antara guru dengan pengelola RA Al-Mujtama'. Apabila strategi yang sudah ditentukan oleh pengelola RA Al-Mujtama' tidak berhasil maka guru diperbolehkan menggunakan strategi yang lain, asalkan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' tetap berjalan dengan baik.

Kemudian juga ditambahkan pula oleh pendapat Ibu Hozaimatul selaku Guru Kelas B2 di RA Al-Mujtama' Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Guru diperbolehkan menggunakan strategi apapun asalkan strategi itu dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak RA Al-Mujtama' Pamekasan. Strategi yang digunakan dalam mengajar antara lain; mengaji bersama, menulis huruf hijaiyah, menyetorkan hafalan berupa do'a-do'a dan surat pendek dan dipanggil satu persatu sesuai urutan antriannya.⁵⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Faiqotul Asma selaku Guru Kelas B2

⁴⁹ Siti Sulaiha selaku Guru Kelas B1 Taman Belajar Al-Mujtama' Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Januari 2023)

⁵⁰ Hozaimatul, Guru Kelas B2 Taman Belajar Al-Mujtama' Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Januari 2023)

di RA Al-Mujtama' Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Terkait strategi yang diterapkan dalam gerakan cinta membaca Al-Qur'an ialah membiasakan anak membaca do'a sebelum kegiatan dimulai, membiasakan anak mengaji bersama dan menulis huruf hijaiyah, memanggil anak untuk menyetorkan hafalannya sesuai dengan urutan antriannya, membaca do'a sebelum gerakan cinta membaca Al-Qur'an selesai, dan membudayakan salam terhadap guru.⁵¹

Dari pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa guru di RA Al-Mujtama' Pamekasan diperbolehkan menggunakan strategi apapun asalkan strategi tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dalam membaca Al-Qur'an. Adapun strategi yang digunakan dalam kegiatan gerakan cinta membaca Al-Qur'an, antara lain: mengaji bersama, menulishuruf hijaiyah , menyetorkan hafalan berupa do'a-do'a dan surat pendek dan dipanggil satu persatu sesuai urutan antriannya.

Penerapan strategi guru dalam program gerakan cinta membaca Al-Qur'an berhubungan dengan kebutuhan antara manusia dan Tuhan, sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an ini merupakan langkah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Materi-materi yang disampaikan dalam program gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan digunakan untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca Kitabaty sesuai cara pengucapan makhraj yang benar sehingga anak termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Kitabaty yang akhirnya diharapkan akan terbentuk kecerdasan spiritual serta mempunyai kepribadian yang berakhlakul karimah.

⁵¹ Faiqotul Asma, Guru Kelas B2 Taman Belajar Al-Mujtama' Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Januari 2023)

Program gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan ini, juga sebagai sarana untuk membentuk generasi Al-Qur'ani yang pandai membaca Al-Qur'an baik segi pengucapan huruf dan penguasaan tajwid. Namun, dari hasil pengamatan peneliti masih terdapat beberapa anak yang belum serius ikut dalam kegiatan gerakan cinta Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan yang mengakibatkan masih ada anak yang belum lancar membaca Kitabaty, hal ini dibuktikan dengan adanya anak yang hanya datang ke RA Al-Mujtama' Pamekasan hanya untuk main bersama teman karena waktu dirumah hanya sedikit yang diperbolehkan bermain.⁵²

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai strategi guru dalam implementasi gerakan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Al-Mujtama' Kabupaten Pamekasan, diantaranya yaitu: a) Membiasakan budaya antri dengan menyusun Al-Qur'an di atas meja guru sebelum gerakan cinta membaca Al-Qur'an dimulai. b) Membiasakan membaca do'a dan surat-surat pendek sebelum gerakan cinta membaca Al-Qur'an dimulai, c) Membiasakan anak membaca Al-Qur'an bersama dan menulishuruf hijaiyah. d) Memanggil anak untuk menyetorkan hafalanya sesuai dengan urutan antriannya e) Membaca do'a sebelum gerakan cinta membaca Al-Qur'an selesai, f) Menerapkan budaya salam terhadap guru.

⁵² Observasi pada tanggal 12 s/d 25 Januari 2023

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Gerakan Cinta Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA Al-Mujtama' Kabupaten Pamekasan

Setiap pelaksanaan suatu program tentu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Pelaksanaan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an tentu memiliki faktor pendukung dari berbagai pihak, baik dari internal maupun eksternal yang meliputi ketentuan dan kebijakan pemerintah, dukungan dari kepala sekolah, guru, anak didik, maupun sarana dan prasarana yang ada di RA Al-Mujtama' Pamekasan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Suidah selaku Guru Kelas B1 RA Al-Mujtama' Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Untuk faktor pendukung pelaksanaan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an adalah adanya motivasi dan dukungan dari pihak keluarga, selain itu RA Al-Mujtama' Pamekasan juga sudah memberikan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan program pembiasaan membaca Al-Qur'an seperti ketersediaan musholla sebagai pusat kegiatan keagamaan, ketersediaan Al-Qur'an yang banyak, serta guru-guru yang kompeten dalam bidang keagamaan terutama dalam kaitannya membaca Al-Qur'an.⁵³

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Siti Sulaiha selaku Guru Kelas B1 RA Al-Mujtama' Pamekasan yang menyatakan bahwa:

Untuk faktor pendukung pelaksanaan gerakan cinta membaca Al-Qur'an seluruh komponen seperti guru, termasuk staf dan karyawan sangat mendukung adanya program gerakan cinta membaca Al-Qur'an ini, karena program ini mengandung nilai-nilai religius yang akan ditanamkan kepada anak. Tidak hanya membaca Al-Qur'an saja melainkan juga memahami dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada para anak.⁵⁴

⁵³ Suidah, Guru Kelas B1 Taman Belajar Al-Mujtama' Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Januari 2023)

⁵⁴ Siti Sulaiha, Guru Kelas B1 Taman Belajar Al-Mujtama' Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Januari 2023)

Kemudian juga ditambahkan pula oleh pendapat Ibu Hozaimatul selaku Guru Kelas B2 di RA Al-Mujtama' Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya terkait faktor pendukungnya dalam pelaksanaan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an ialah tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan program tersebut, seperti ketersediaan musholla sebagai pusat kegiatan keagamaan, ketersediaan Kitabaty yang banyak, serta guru-guru yang kompeten dalam bidang keagamaan.⁵⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Faiqotul Asma selaku Guru Kelas B2 di RA Al-Mujtama' Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Program gerakan cinta membaca Al-Qur'an memiliki beberapa faktor pendukung dalam menjalan program tersebut, diantaranya yaitu seluruh warga sekolah mendukung adanya program gerakan cinta membaca Al-Qur'an tersebut, selain itu memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti ketersediaan musholla sebagai pusat kegiatan keagamaan, serta ketersediaan Al-Qur'an.⁵⁶

Dari pernyataan diatas peneliti dapat mengathui bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan adalah adanya dukungan penuh yang diberikan oleh seluruh masyarakat termasuk kepala sekolah, guru, staf, karyawan. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang terlaksananya program gerakan cinta membaca Al-Qur'an sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Adapun faktor eksternal yang mendukung terlaksananya program gerakan cinta membaca Al-Qur'an yaitu adanya motivasi dan dukungan yang diberikan dari pihak keluarga sebagai faktor keberhasilan yang menunjang peningkatan kemampuan dan minat anak dalam membaca Al-Qur'an.

⁵⁵ Hozaimatul, Guru Kelas B2 Taman Belajar Al-Mujtama' Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Januari 2023)

⁵⁶ Faiqotul Asma, Guru Kelas B2 Taman Belajar Al-Mujtama' Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Januari 2023)

Selain faktor pendukung, pelaksanaan suatu program gerakan cinta membaca Al-Qur'an tentu memiliki faktor penghambat yang menyebabkan pelaksanaan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an tidak berjalan dengan baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Suidah selaku Guru Kelas B1 RA Al-Mujtama' Pamekasan yang menyatakan bahwa:

Faktor penghambatnya adalah tidak adanya dorongan, atau motivasi, dan semangat dari anak, dan juga saat ini anak sudah terlalu sibuk dengan urusan dunia, anak zaman sekarang lebih senang bermain handphone sehingga lupa dan malas untuk membaca Al-Qur'an.⁵⁷

Hal serupa pun dikemukakan juga oleh Ibu Siti Sulaiha selaku Guru Kelas B1 RA Al-Mujtama' Pamekasan yang menyatakan bahwa:

Untuk faktor yang menghambat sebenarnya dari faktor kemampuan dan minat anak itu sendiri yang cenderung rendah, akan tetapi sudah kita tangani dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan berupa latihan-latihan dan tugas membaca Kitabaty. Kita juga menanamkan dan memahamkan kepada anak tentang pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang harus ditanamkan pada hati dan jiwa anak itu sendiri. Kemudian setelah ditanamkan dan pahami selanjutnya yaitu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Kemudian juga ditambahkan pula oleh pendapat Ibu Hozaimatul selaku Guru Kelas B2 di RA Al-Mujtama' Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya terkait faktor penghambatnya dalam menjalankan program tersebut terdiri dari kemampuan dan minat anak itu sendiri yang cenderung rendah dalam membaca Kitabaty maupun menulis hijaiyah, sehingga kami melakukan inisiasi dengan cara melakukan pembiasaan berupa latihan-latihan dan tugas membaca Kitabaty kepada setiap masing-masing anak.⁵⁹

⁵⁷ Suidah, Guru Kelas B1 Taman Belajar Al-Mujtama' Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Januari 2023)

⁵⁸ Siti Sulaiha, Guru Kelas B1 Taman Belajar Al-Mujtama' Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Januari 2023)

⁵⁹ Hozaimatul, Guru Kelas B2 Taman Belajar Al-Mujtama' Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Januari 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Faiqotul Asma selaku Guru Kelas B2 di RA Al-Mujtama' Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Terkait faktor penghambat dalam pelaksanaan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan ialah tidak adanya motivasi serta semangat dari anak itu sendiri. Anak-anak zaman sekarang lebih senang bermain handphone dan kurang tertarik dalam membaca Al-Qur'an. Maka dari itu sangat dibutuhkan peran orang tua dalam memotivasi dan mengawasi anaknya ketika dirumah agar anak selalu dibiasakan untuk selalu membaca Al-Qur'an.⁶⁰

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat pelaksanaan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan adalah rendahnya motivasi, dorongan dan semangat dari anak itu sendiri. Selain anak belum memiliki kesadaran secara penuh untuk memaksimalkan pelaksanaan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan dan minat anak dalam membaca Kitabaty.

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi gerakan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Al-Mujtama' Kabupaten Pamekasan, diantaranya yaitu: a). Faktor pendukung dari pelaksanaan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan adalah adanya dukungan penuh yang diberikan oleh seluruh warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, staf, karyawan. Selain itu juga terdapat faktor pendukung eksternal dari lingkungan tempat tinggal anak seperti keluarga. b). Faktor penghambat dari pelaksanaan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama'

⁶⁰ Faiqotul Asma, Guru Kelas B2 Taman Belajar Al-Mujtama' Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Januari 2023)

Pamekasan adalah rendahnya motivasi, dorongan dan semangat dari anak, dikarenakan anak belum memiliki kesadaran secara penuh untuk memaksimalkan pelaksanaan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an.

B. Pembahasan

1. Implementasi Gerakan Cinta Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA Al-Mujtama' Kabupaten Pamekasan

Gerakan merupakan serangkaian proses yang dihubungkan dengan latihan atau pengalaman yang mengarah pada perubahan. Adapun gerakan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu gerakan yang berhubungan dengan kegiatan kemasyarakatan dimana adanya tindakan yang telah terencana oleh sekelompok masyarakat diikuti program yang juga telah direncanakan untuk perubahan.

Sedangkan secara etimologi Al-Quran berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (qara'a - yaqrau - Qur'an) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafadh Alquran bukanlah musytak dan qara'a melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia sebagaimana halnya nama taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Menurut gramatika bahasa Arab bahwa kata "Al-Quran" adalah bentuk mashdar dari kata qara'a yang makna muradif (sinonim) dengan kata qira'ah artinya bacaan tampaknya tidak menyalahi aturan karena mengingat pemakaian yang dipergunakan tempat dan ayat.⁶¹ Untuk itu Al-Qur'an mempunyai tiga tujuan pokok yaitu:

⁶¹ Muhammad Yasir, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: Cv. Asa Riau, 2016), Hlm.1

- a. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- b. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.

Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh umat manusia ke jalan kebajikan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁶²

Di RA Al-Mujtama' Pamekasan dalam mengimplementasikan gerakan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini usia 5-6 tahun tentunya juga menggunakan beberapa implementasi demi mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga tersebut. Berikut ini adalah strategi yang diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan gerakan cinta membaca Al-Qur'an, berikut ini adalah strategi yang diterapkan menggunakan metode pembiasaan oleh guru dalam pelaksanaan gerakan cinta Al-Qur'an diantaranya ialah: a) Membiasakan budaya antri dengan menyusun Al-Qur'an di atas meja guru sebelum gerakan cinta membaca Al-Qur'an dimulai, b) Membiasakan membaca do'a dan surat-surat pendek sebelum gerakan cinta membaca Al-Qur'an dimulai, c) Membiasakan anak membaca Al-Qur'an bersama

⁶² Asnan Purba dan Maturidi, "Mendidik Anak dalam Mencintai Al-Qur'an: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 08, Nomor 02, (Agustus 2019), hlm., 349

dan menulis atau menggambar huruf kaligrafi Asmaul Husna, d) Memanggil anak untuk menyetorkan hafalanya sesuai dengan urutan antriannya, e) Membaca do'a sebelum gerakan cinta membaca Al-Qur'an selesai, f) Menerapkan budaya salam terhadap guru.

Implementasi yang diterapkan guru dalam gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan sudah ditetapkan melalui rapat antara guru dan pengelola RA Al-Mujtama', hanya saja apabila strategi tersebut tidak berhasil maka guru diperbolehkan menggunakan strategi yang baru agar program gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan menjadi semakin lebih baik.

Penerapan strategi guru dalam program gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan berhubungan dengan kebutuhan antara manusia dan Tuhan, sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an ini merupakan langkah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Materi-materi yang disampaikan dalam program gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan digunakan untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an sesuai cara pengucapan makhraj yang benar sehingga anak termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang akhirnya diharapkan akan terbentuk kecerdasan spiritual serta mempunyai kepribadian yang berakhlakul karimah. Selain itu juga program gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan ini, juga sebagai sarana untuk membentuk generasi Al-Qur'ani yang pandai membaca Al-Qur'an baik segi pengucapan huruf dan penguasaan tajwid.

2. Strategi Guru Dalam Implementasi Gerakan Cinta Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA Al-Mujtama' Kabupaten Pamekasan

Strategi yang di terapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Dengan adanya penerapan strategi guru dapat menjalankan kegiatan pembelajarannya secara tepat.⁶³

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswanya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dari pendapat kemp tersebut, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil pembelajaran pada siswa.⁶⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatannya berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan atau tindakan.⁶⁵ Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

⁶³ Ilham Kamaruddin, *Strategi Pembelajaran*, (Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF, 2022), Hlm 2

⁶⁴ Siti Nurhasanah, *Strategi pembelajaran*, (jakarta: EDU PUSTAKA, 2019), Hlm 6-8

⁶⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm 2

Terdapat beberapa tahapan-tahapan strategi dalam mendidik anak usia dini agar cinta membaca Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

- A. Umur 0-1 tahun: Masa ini adalah masa mendengar dari sang anak, dianjurkan orang tua pada masa ini sering melantunkan bacaan-bacaan Al-Qur'an semenjak dalam kandungan dengan sering berdialog kepada anak dalam kandungan ibunya. Ketika lahir ia didengarkan suara azan dan iqamat di kedua telinganya.
- B. Umur 2 tahun: Masa ini adalah masa taklid, dimana anak melihat dan merekam apa yang kita lakukan. Hendaknya orang tua dapat menjaga segala tingkah laku yang bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Rasulullah Saw. mengingatkan sahabat yang tidak menjaga keseimbangan dalam kehidupannya karena bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an.
- C. Umur 3-6 tahun: Masa ini anak harus sudah diajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah serta cara membacanya, diajarkan cara bersuci dan shalat sekemampuan dirinya dan tidak boleh dipaksakan. Tidak dibenarkan para orang tua membandingkan anaknya dengan saudaranya apalagi kepada orang lain. Orang tua harus bersikap adil kepada seluruh anak-anaknya dan tidak membedakan perlakuan dan sikap kepada mereka.
- D. Umur 7-10 tahun: Masa ini anak-anak sudah diajarkan membaca Al-Qur'an dengan irama yang baik dan sesuai dengan kaedah hukum-hukum tajwid serta disampaikan hikmah dan kandungan dari Al-Qur'an yang dibacanya. Begitu

juga pada masa ini anak-anak sudah diajak mengerjakan shalat dan memberikan hukuman yang mendidik apabila lalai dan enggan mengerjakan ibadah shalat.⁶⁶

Di RA Al-Mujtama' Pamekasan telah menjalankan sebuah gerakan sejak tahun berdirinya Yayasan Al-Mujtama' pada Tahun 1988 sampai saat ini. Gerakan ini dinamakan dengan gerakan cinta membaca Al-Qur'an. Gerakan ini berlangsung cukup baik hingga sampai saat ini. Adapun gagasan yang menjadi latar belakang terjadinya pelaksanaan gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan dikarenakan keadaan disekitar lingkungan lembaga Al-Mujtama' yang masih banyak anak belum bisa membaca Kitabaty dengan baik, sehingga Al-Mujtama' mengeluarkan program gerakan cinta Al-Qur'an dengan tujuan untuk menanamkan rasa cinta anak kepada Al-Qur'an sejak usia dini, sehingga dapat menambah kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak, menambah ketakwaan sebagai seorang muslim sejati, melatih anak untuk taat beribadah, melatih anak untuk menghafalkan Al-Qur'an dan membentuk karakter islami anak.

Aktivitas atau tindakan yang menjadi wujud dari pelaksanaan gerakan cinta membaca Al-Qur'an adalah adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an pada setiap pagi hari. Kegiatan gerakan cinta membaca Al-Qur'an ini dimulai setiap pukul 07.00 WIB sampai dengan selesai. Selama kegiatan berlangsung guru bertanggung jawab untuk mendampingi, mengkoordinasi dan mengkondisikan agar kegiatan gerakan cinta membaca Kitabaty dapat berjalan dengan baik. Adapun bentuk peran

⁶⁶ Asnan Purba dan Maturidi, *Mendidik Anak dalam Mencintai Al-Qur'an: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor*, 351

guru diwujudkan seperti membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan mengkondisikan anak supaya mau membaca Al-Qur'an dengan disiplin dan tertib.

Kegiatan pembiasaan gerakan cinta membaca Al-Qur'an tersebut dirancang secara bervariasi yaitu dengan cara memberikan bermacam-macam bacaan surah Al-Qur'an yang ada di Juz 30. Sehingga anak tidak mudah bosan dan tentunya tetap semangat menjalankan kegiatan pembiasaan ini karena surah yang dibaca berbeda-beda setiap harinya.

Pelaksanaan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an tersebut menerapkan metode pembiasaan, metode pembiasaan merupakan cara yang digunakan untuk membentuk kebiasaan yang baru atau memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang dilaksanakan dengan sadar, terus-menerus, berulang, dan berkesinambungan agar menjadikan suatu kebiasaan yang melekat pada anak, sehingga nantinya anak tidak perlu lagi memikirkan untuk melakukannya. Pembiasaan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an ini sangatlah penting, khususnya dalam membentuk pribadi dan akhlak anak agar lebih islami dan religius.

Keberhasilan pada pelaksanaan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an ini diperlukan kerja sama, antara peran dan sikap yang aktif dari seluruh anggota warga sekolah, seperti kepala sekolah, guru, atau anak itu sendiri. Peran dan sikap yang bisa diberikan oleh kepala sekolah dan guru adalah pemberian motivasi, pendampingan, sarana prasarana yang memadai serta memberikan dukungan secara penuh agar pelaksanaan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an ini tetap dapat

berjalan terus menerus. Sedangkan untuk peran dan sikap yang diberikan anak dalam pelaksanaan kegiatan gerakan cinta membaca Al-Qur'an ini yaitu mematuhi dan mentaati aturan dalam melaksanakan gerakan cinta membaca Al-Qur'an agar lambat laun kemampuan dan minat untuk melaksanakan kegiatan gerakan cinta membaca Al-Qur'an anak menjadi bertambah dan meningkat dari pada sebelumnya.

Untuk meminimalisir hal yang tidak diinginkan ketika pelaksanaan gerakan cinta membaca Al-Qur'an maka diberikan teguran kepada anak yang tidak mau mengikuti kegiatan gerakan membaca Al-Qur'an di pagi hari. Teguran yang diberikan oleh guru kepada anak bukanlah teguran fisik, melainkan teguran yang bersifat mendidik. Adapun teguran yang diberikan adalah memberikan teguran secara lisan dan memberikan motivasi kepada anak betapa pentingnya membaca Al-Qur'an dikarenakan Al-Qur'an adalah pedoman manusia di dunia maupun di akhirat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Gerakan Cinta Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA Al-Mujtama' Kabupaten Pamekasan

Membiasakan anak-anak belajar Al-Qur'an semenjak dini merupakan kewajiban orang tua masing-masing. Proses pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak ditekankan pada, kemampuan membaca dan menulisnya. Dengan demikian tidak ada umat Islam yang buta huruf Al-Qur'an. Setelah anak memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an kemudian dilanjutkan pada fase yang kedua yakni mempelajari makna yang terkandung di dalamnya.

Meskipun belajar Al-Qur'an sejak anak-anak secara syar'i menjadi kewajiban bagi orang tua, namun akhir-akhir ini diasumsikan bahwa kewajiban tersebut seringkali terabaikan seperti minat orang tua untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, keteladanan membacanya dan memotivasinya disinyalir cukup rendah, sekalipun ada potensi anak untuk belajar Al-Qur'an, namun jika banyak faktor penyebab yang mempengaruhi, maka anak tidak ada kesempatan untuk belajar Al-Qur'an secara maksimal. Faktor-faktor penyebab anak kurangnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara umum adalah faktor lingkungan sosial, dan faktor media elektronik. Faktor yang paling signifikan adalah keberadaan guru agama dan materi cara baca Al-Qur'an (tajwid), jika hal ini tidak teratasi generasi remaja seperti pelajar dan mahasiswa akan buta baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar.⁶⁷

Beberapa hambatan yang sering kali muncul dalam upaya menanamkan cinta anak pada Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sikap dan apresiasi masyarakat terhadap Al-Qur'an yang kurang maksimal.
- b. Pendidik dan orang tua kurang memahami psikologi perkembangan anak.
- c. Metode pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan kurang kreatif dan inovatif.

⁶⁷ Gusman, "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN Kedurang Bengkulu Selatan", *al-Bahtsu*, Volume 2, Nomor 2, (Desember 2017), hlm. 232

- d. Pengaruh budaya dan informasi seperti TV, Games dan Media Sosial yang kurang mendapat pengawasan.
- e. Pendidikan dan pengajaran yang masih menggunakan metode kekerasan, ancaman dan penghinaan.
- f. Lingkungan dan pengaruh teman yang tidak baik.
- g. Inkonsistensi pendidik dan orang tua dalam mengajak anak-anak agar mencintai Al-Qur'an.

Di RA Al-Mujtama' Pamekasan dalam melakukan kegiatan gerakan cinta membaca Al-Qur'an tentu didapati faktor yang mendukung terlaksananya program tersebut sehingga pelaksanaan gerakan cinta membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ada pula faktor yang menghambat pelaksanaan gerakan cinta membaca Al-Qur'an di RA Al-Mujtama' Pamekasan yang menyebabkan terjadinya gangguan atau hambatan dalam pelaksanaan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an tersebut.

RA Al-Mujtama' Pamekasan berusaha menjalankan kiat-kiat sukses untuk mencapai suatu keberhasilan. Adapun kiat-kiat yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an adalah adanya dukungan penuh yang diberikan oleh seluruh warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, ataupun karyawan. RA Al-Mujtama' Pamekasan juga sudah berusaha menyediakan berbagai macam alat dan media yang menunjang dan memadai seperti musholla, Al-Qur'an, dan lainnya. Supaya program gerakan cinta membaca Al-Qur'an ini dapat terlaksananya dengan baik dan lancar. Selain itu terdapat faktor pendukung eksternal yang mendukung terlaksananya program

gerakan cinta membaca Al-Qur'an yaitu adanya dukungan dari keluarga anak baik berupa material maupun moral demi keberhasilan yang menunjang peningkatan kemampuan dan minat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Lemahnya kesadaran anak terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari hambatan ketika melaksanakan program gerakan cinta membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut RA Al-Mujtama' Pamekasan memberikan upaya berupa motivasi, dorongan, pemahaman tentang urgensi Al-Qur'an menjadi petunjuk hidup untuk umat Islam, atau bahkan tidak segan memberikan teguran apabila ada anak yang tidak mau mengikuti gerakan cinta membaca Al-Qur'an. Teguran yang diberikan merupakan teguran yang mendidik hal tersebut merupakan bentuk upaya yang diberikan oleh RA Al-Mujtama' Pamekasan untuk mencegah pengulangan sikap yang tidak diinginkan oleh anak tersebut.